BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai "mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Madrasah ini merupakan tujuan pendidikan agama Islam, karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksudkan oleh garis besar haluan negara (GBHN), hanya dapat dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif".[1]

"Inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran itu pada hakikatnya adalah siswa belajar. Sehinga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar (PBM)".[2] Ungkapan ini jelas menunjukkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaan pendidikan.

Upaya pendidikan tidak hanya dilandasi oleh nilai-nilai yang dihasilkan oleh manusia sebagai hasil renungan dari pengalamannya, lebih jauh nilai-nilai ketuhanan dan nilai yang bersumber dari Tuhan harus dijadikan landasan untuk menilai pendidikan, dan untuk menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik di dalam pendidikan sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11:

---

[1]Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Depag, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm. 88
[2]M. Ali, *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2012, hlm. 1

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[3]

Ayat dan hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berfungsi membimbing siswa dalam kehidupan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani oleh anak didik, tugas dari perkembangan itu mencakup aspek kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang berlangsung secara bertahap, bila ditinjau secara luas manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu adalah hasil atau prestasi belajar.

---

[3]Depag RI., *Alquran dan Terjemahnya*. Al-Aliyi. Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 134

> Sehubungan dengan hal tersebut proses pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang nampak, proses edukatif antara guru dengan para siswa, untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai tersebut adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individul dan sosial serta hamba Allah yang mengabdi kepadanya.[4]

Oleh karena itu peranan dan efektifitas pendidikan agama di Madrasah sebagai landasan manusia bagi pengembangan spritual terhadap kesejahtraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena jika pendidikan agama yang dijadikan landasan pengembangan nilai spritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan anak didik di masyarakat akan lebih baik. Demikian halnya dengan mata pelajaran Fiqih yang memiliki peranan dan fungsi untuk mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT, membentuk kebiasaan melaksanakan syari'at dengan ikhlas juga mendorong tumbuhnya kesadaran mensyukuri nikmat Allah.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk berkompetisi, bekerja sama, dan mengembangkan solidaritasnya.

> Dalam proses pembelajaran guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi secara sehat. Untuk menciptakan suasana kompetisi, kerja sama, dan solidaritas pembelajaran dapat dirancang dengan melakukan diskusi kelompok. Kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.[5]

Kerja kelompok bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal dan memupuk siswa untuk bersikap demokratis. Kerja kelompok ini mempunyai kadar CBSA (cara belajar siswa aktif) yang cukup tinggi. Namun demikian kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif

---

[4]Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama*, Forum, Jakarta, 2011, hlm. 84
[5]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, hlm. 299

bila siswa sudah mampu berpikir dan menggunakan penalaran. “Dengan adanya kerja kelompok pemikiran seseorang dapat terangsang oleh pemikiran orang lain, ini berarti bahwa kegiatan dan usaha kelompok menjadi lebih produktif dibandingkan dengan kegiatan usaha perorangan (individu)”.[6]

Dalam proses pembelajaran anak didik cendrung ingin melakukan aktivitas, karena aktivitas merupakan bentuk dari pernyataan diri perserta didik. Pada hakikatnya perserta didik perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya. Perserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan kalau diberikan kesempatan untuk menyalurkan kemampuan dan melihat hasil kerjanya.

> Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalau dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu, pengajaran modern tidak menolak seluruh pendapat tersebut namum lebih menitik beratkan pada asas aktivitas sejati. Siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk dalam kehidupan bermasyarakat.[7]

Kerja kelompok dapat membangkitkan motivasi setiap individu untuk ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam mengemukakan pendapat sehingga akan memperoleh hasil belajar dan prestasi yang lebih baik, karena pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa, “kerja kelompok merupakan aktivitas belajar siswa secara bersama dalam kelompok sehingga dapat mengembangkan hubungan sosial dalam pemecahan masalah belajar”.[8]

---

[6]M. Ali, *Op.Cit.*, hlm. 80

[7]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 171

[8]Nana Sudjan, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2006, hlm. 86

Kegiatan kelompok ini menekankan pada proses yang bersifat dialogis. Dalam hal ini guru menyodorkan masalah kepada siswa selanjutnya melalui proses diskusi siswa dapat mengemukakan pandangannya, pendapatnya, argumentasinya, menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut banyak manfaat yang diambil dari belajar kelompok, diantaranya menurut Oemar Hamalik, adalah sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan bagi para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya karena merupakan cara yang lebih baik dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan dibandingkan dengan strategi belajar mengajar yang tradisional.
2. Menyediakan kesempatan meneliti suatu masalah secara intensif.
3. Mengembangkan kepemimpinan siswa dan mengajarkan keterampilan berdiskusi dan proses kelompok.
4. Guru dapat memberikan perhatian terhadap individu setiap siswa sesuai dengan kebutuhannya.
5. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa hormat terhadap teman lainnya yang berkerja sama saling membantu untuk mencapai tujuan.
6. Para siswa menjadi lebih aktif belajar dan berpartisipasi secara bebas dalam diskusi.[9]

Dalam menciptakan suasana belajar M. Uzer Usman dan Lilis Setiawan mengatakan:

> Untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa-siswa dalam belajar diperlukan pengorganisasian belajar mengajar yang memadai, pengorganisasian proses belajar mengajar didalamnya termasuk pengorganisasian komponen-komponen pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu, metode (pendekatan) yang dipergunakan, alat-alat, dan sumber lainnya.[10]

---

[9]Oemar Hamalik, *Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*, Sinar Baru, Bandung, 2012, hlm. 111

[10]Uzer Usman dan Lilis S., *Upaya Optimalis Dalam Proses Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 80

Prestasi siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar tebagi dua faktor yakni intern dan ekstern. Faktor intern adalah yang datang dari dalam diri seseorang siswa, sedangkan faktor ektern adalah yang datang dari luar diri siswa. Dengan demikian kerja kelompok ini sangat diperlukan untuk membantu kegaiatan belajar mengajar dan juga dapat mempertinggi hasil belajar karena tidak semua masalah belajar dapat dipecahkan sendiri, sehingga sangat diperlukan bantuan dan pendapat orang lain. Kegiatan ini juga dapat membangkitkan motivasi setiap individu untuk ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam mengemukakan pendapat sehinga akan diperoleh hasil belajar serta prestasi yang lebih.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara, penulis melihat bahwa kegiatan kerja kelompok sudah dilakukan. Akan tetapi terdapat kesenjangan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata standar khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam belajar.
3. Masih ada sebagian siswa tidak mau bertanya apabila tidak memahami pelajaran.
4. Siswa terlihat kurang konsentrasi pada saat mengikuti kegiatan belajar.
5. Siswa terlihat kurang dalam mengeluarkan pendapat.
6. Masih ada siswa yang tidak dapat mengambil kesimpulan pada akhir kegiatan diskusi.

Fenomena-fenomena inilah yang menggugah peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan aktivitas dalam kerja kelompok dengan prestasi siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara, dengan melakukan penelitian yang berjudul "**Hubungan Aktivitas dalam Kerja Kelompok dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara Tahun pembelajaran 2021/2022".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dalam kerja kelompok siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara tahun pembelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana prestasi belajar Fiqih siswa MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara tahun pembelajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat hubungan aktivitas dalam kerja kelompok dengan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara tahun pembelajaran 2021/2022?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas dalam kerja kelompok siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara tahun pembelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar Fiqih siswa MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara tahun pembelajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan aktivitas dalam kerja kelompok dengan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara tahun pembelajaran 2021/2022.

2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis
    a. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
    b. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan penelitian dalam bidang sejenis.
2. Kegunaan secara Praktis
    a. Bagi FAI UISU Medan, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
    b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, sebagai berikut:

1. Hubungan, adalah "berhubung, berangkaian atau bersambung, berhubungan, bertalian, bersangkutan, berkenaan, oleh karena".[11] Jadi, hubungan, yaitu rangkaian, atau merangkaikan, menghubungkan dua gejala yang terkait. Dalam hal ini hubungan dititikberatkan pada dua gejala yang akan diteliti, yaitu Aktivitas dalam Kerja Kelompok dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara.
2. Aktivitas, adalah Aktif adalah giat, bekerja, berusaha; keaktifan adalah kegiatan, kesibukan.[12] Aktivitas belajar, adalah suatu proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa seperti perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, keterlibatan siswa memecahkan masalah yang diberikan, kerjasama siswa dalam kelompok, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian siswa mempresentasikan hasil kerjanya, keberanian siswa mengemukakan tanggapan/pendapat, dan ketekunan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.[13]

---

[11]Alwi Hasan et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm 301

[12]*Ibid*, hlm, 7.

[13]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm 4

3. Kerja kelompok, adalah "Suatu cara belajar di mana siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pula oleh guru".[14]
4. Prestasi belajar Fiqih, adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu.[15] Pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di sekolah dapat berupa dari hasil ulangan harian, maupun ujian semester, kegiatan keagamaan siswa di luar ulangan, yang diambil dari penilaian yang bersifat afektif, kognitif maupun psikomotorik, sebab ketiga faktor tersebut merupakan satu penilaian andalan, yang menentukan keberhasilan prestasi belajar Fiqih. Karena penilaian Fiqih itu didasarkan pada hasil ulangan, serta tingkah laku, maupun perilaku siswa dari aktivitas kerja kelompok dalam pembelajaran Fiqih.
5. Mata pelajaran Fiqih. "Dalam peristilahan Syar'i, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum Syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Alquran dan Hadis)".[16] Dikaitkan dengan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan

[14]Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 75
[15]Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, hlm 27
[16]Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm 2

peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan, dan keteladanan

7. Madrasah Tsanawiyah atau disingkat MTs, adalah:

   "Jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9".[17] Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Titi Merah adalah lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu lembaga sekolah menengah pertama yang berasaskan Islam yang berkedudukan di Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara.

Jadi, maksud judul di atas adalah menentukan hubungan aktivitas dalam kerja kelompok dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara sesuai dengan materi yang diajarkan, keadaan siswa dan fasilitas pendukung lainnya dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Hubungan Aktivitas dalam Kerja Kelompok dengan Prestasi Siswa Mata Pelajaran Agama Islam di MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara, penulis

[17]Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Kata Pena, Surabaya, 2014, hlm 3

mengutip beberapa penelitian yang relevan yang dapat digunakan sebagai landasan pada landasan teoritis, sebagai berikut:

1. Penelitian tentang *Hubungan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Selat Panjang*. Penelitian ini dilakukan oleh Wahidah NIM. 10111019352, Program Studi PAI. Wahidah menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Selat Panjang. Ia menyimpulkan bahwasanya semakin tinggi aktivitas belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
2. Penelitiaan terhadap hubungan metode kerja kelompok dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang dilakukan oleh Delfi Yarti (2019). Hasil penelitianya dapat dilihat dari lebih besarnya r_t baik pada taraf singnifikan 5% maupun 1%. Dan perbandinngan : 0,195 < 0,953 > 0,254. Kesimpulanya bahwa hubungan metode kerja kelompok dengan motivasi siswa dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar termasuk katagori kurang baik karena dapat dilihat dari hasil penelitiaan yang menunjukkan sebesar 70,76%.
3. Aktivitas belajar murid Kelas VIII MTs 2 Pekanbaru Pada Mata Pelajaran Fiqih melalui metode Tanya jawab, Amalia Sitourus (2007), maka penalitiaan ini menyimpulkan bahwa hasil penelitianya berada pada katagori kurang dengan skor 54,7%. meningkatkan aktivitas belajar murid dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Nur bungsu (2019) bahwa penelitian

aktivitas murid dalam belajar cukup bagus, dan dikatagorikan cukup tinggi dengan skor 81,25%.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Aktivitas dalam Kerja Kelompok dengan Prestasi Siswa Mata Pelajaran Agama Islam di MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara.

F. Hipotesis

Untuk memberikan arahan keseluruhan proses penelitian ini maka ditetapkan hipotesis yang didasarkan pada tujuan penelitian tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, "Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".[18]

Pendapat di atas jelas menyatakan hipotesis sebagai suatu kesimpulan menjadi jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

"Aktivitas kerja kelompok dalam pembelajaran Fiqih memberikan hubungan yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs Al Washliyah Titi Merah Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara tahun pembelajaran 2021/2022".

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum dalam skripsi ini, peneliti akan memaparkan sekilas tentang sistematika penulisan dalam skripsi ini dengan menggunakan sistem sebagai berikut:

---

[18]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, hlm 71

BAB I : Merupakan bab pendahulu yang menguraikan gambaran singkat dalam penelitian ini, bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab landasan teoritis yang didalamnya akan diuraikan mengenai: Aktivitas Kerja Kelompok meliputi Pengertian Aktivitas Belajar, Pengertian Kerja Kelompok, Ciri-Ciri Kemampuan Menyelesaikan Tugas secara Berkelompok, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelompok dalam Menyelesaikan Tugas Belajar; Belajar dan Prestasi Belajar meliputi Pengertian Belajar, Pengertian Prestasi Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar; Materi Pembelajaran Fiqih meliputi Pengertian Fiqih, Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih, Ruang Lingkup Fiqih, Materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal.

BAB III : Pada bab ini akan dipaparkan tentang Metodologi Penelitian terdiri dari Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Bab ini akan menjelaskan mengenai Laporan Hasil Penelitian yang meliputi Deskripsi Hasil Penelitian, Kecenderungan Variabel Penelitian, Uji Normalitas Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V : Bab penutup berisi tentang Kesimpulan dan Saran.